

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran belanja di Disdikpora DIY selama periode anggaran 2020 hingga 2024, dapat dapat ditarik sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

1. **Rasio varians belanja** menunjukkan bahwa realisasi belanja selama periode 2020–2024 cenderung lebih rendah dibandingkan dengan dana yang telah dialokasikan sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran tergolong efisien, di mana pengendalian terhadap realisasi belanja dapat dilakukan secara optimal, serta tidak terjadi pemborosan anggaran.
2. **Rasio keserasian belanja** menunjukkan bahwa alokasi belanja daerah selama lima tahun terakhir masih didominasi oleh belanja operasi. Proporsi belanja modal masih tergolong rendah, meskipun menunjukkan peningkatan pada beberapa tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa alokasi anggaran lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan rutin operasional dibandingkan investasi jangka panjang seperti pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
3. **Rasio efisiensi belanja** menunjukkan bahwa penggunaan anggaran oleh Disdikpora DIY tergolong efisien selama tahun 2020 hingga 2024. Hal ini dibuktikan dengan rasio efisien yang berada di bawah 100 % yang mengindikasikan bahwa pengeluaran aktual lebih kecil dibandingkan anggaran yang direncanakan, tanpa mengorbankan capaian kinerja program dan kegiatan.
4. **Rasio belanja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** Dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan ketidakstabilan yang signifikan. Pada tahun 2020, rasio ini tercatat sebesar 24%, kemudian mengalami peningkatan tajam menjadi 92,48% pada tahun 2021, rasio belanja tercatat stabil. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 94,72%, angka ini kemudian mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2023 menjadi 96,14%, dan kembali meningkat pada tahun 2024 dengan nilai 95,64%. Fluktuasi ini menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan belanja daerah terhadap kapasitas ekonomi daerah, yang mencerminkan respons adaptif pemerintah

terhadap perubahan kebutuhan pembangunan daerah dan kondisi ekonomi makro.

5.2 Pengetahuan dan Wawasan baru yang diperoleh dari hasil kajian

Selama melakukan kajian dan observasi terhadap kinerja pelaksanaan anggaran belanja daerah di Dinas Dikpora Daerah Istimewa Yogyakarta, penulis memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan baru yang sangat bermanfaat, baik dari aspek teoritis maupun praktis dalam bidang pengelolaan keuangan daerah.

1. penulis memahami bahwa pengelolaan anggaran belanja daerah tidak hanya sebatas pada alokasi dan realisasi dana, namun juga menyangkut aspek strategis seperti efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Hal ini tercermin dalam pentingnya analisis rasio keuangan seperti rasio varians belanja, rasio keserasian belanja, serta rasio efisiensi dan efektivitas anggaran. Dari data yang diperoleh, penulis menyadari bahwa pelaksanaan anggaran yang baik harus selaras dengan rencana yang telah ditetapkan serta mampu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.
2. melalui observasi dan studi dokumen laporan realisasi anggaran, penulis memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai pemerintahan yang baik diintegrasikan ke dalam system pengelolaan keuangan di tingkat daerah, khususnya di lingkungan Disdikpora DIY. Praktik transparansi, pertanggungjawaban, serta penggunaan anggaran berbasis hasil merupakan nilai-nilai penting yang diterapkan untuk mencapai kinerja yang optimal.
3. penulis juga mendapatkan wawasan mengenai pentingnya perencanaan anggaran yang matang dan akurat. Dari observasi yang dilakukan, diketahui bahwa perbedaan besar antara anggaran dan realisasi dapat mencerminkan kurangnya koordinasi atau adanya kendala teknis yang belum teratasi, sehingga penguatan kapasitas perencanaan menjadi salah satu poin kunci dalam pengelolaan keuangan publik.
4. Selain itu, dari wawancara dan pengamatan langsung, penulis mengetahui bahwa kinerja anggaran sangat dipengaruhi oleh koordinasi lintas bidang, ketepatan waktu pencairan dana, serta kemampuan administrasi dari masing-masing unit kerja. Semua faktor tersebut menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai target belanja yang efisien dan tepat sasaran.

5. Wawasan penting lainnya adalah bahwa Disdikpora DIY tidak hanya berfokus pada belanja operasional, tetapi juga terus berupaya meningkatkan proporsi belanja modal sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam pengembangan pendidikan dan pemuda. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dalam meningkatkan kualitas layanan publik di sektor pendidikan, olahraga, dan kepemudaan.
6. Secara keseluruhan, kajian dan observasi ini memberikan pengetahuan baru bagi penulis mengenai pentingnya integrasi antara teori manajemen keuangan publik dan praktik nyata di lapangan. Penulis semakin memahami bahwa pengelolaan keuangan daerah merupakan proses yang kompleks, melibatkan banyak unsur kebijakan, administrasi, dan teknis, yang semuanya harus berjalan secara sinergis untuk mencapai tujuan pembangunan daerah.